



P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

JL. RAYA CIMAREME 131 PADALARANG 40552 - KAB. BANDUNG
MAIL : P.O. BOX 1230 BANDUNG 40012 - INDONESIA
PHONE : 062. 022. 6654610, 6654611 (HUNTING)
TELEFAX : 062. 022. 6654612

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini;

1. Nama : **Sabana Prawirawidjaja**
Alamat kantor : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang,
Bandung
Alamat domisili/sesuai KTP : Jl. Kyai Gede Utama No. 7, Bandung
KTP No. : 1050062011410001
Nomor Telepon : (022) 2505500
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **Yutianto Isnandar**
Alamat kantor : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang,
Bandung
Alamat domisili/sesuai KTP : Jl Sukamulya Indah 5-2, Bandung
KTP No. : 1050022909430001
Nomor Telepon : (022) 2501290
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

Bandung, 06 Maret 2007



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur


Yutianto Isnandar
Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005**

Nomor : 007/SK/KA/L/III/2007

DAFTAR ISI

	Halaman
- DAFTAR ISI	i
- LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN Nomor : 007/SK/KA/L/III/2007	1
- NERACA KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	2/3
- LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	4
- LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	5
- LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	6
- CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	7



Laporan Auditor Independen

Nomor : 007/SK/KA/L/III/2007

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dan Anak Perusahaan
Jalan Raya Cimareme No. 131 Padalarang
Bandung - Indonesia

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2005 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bernomor 087/BBT/III/06 tanggal 27 Maret 2006 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006, hasil usaha serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bandung, 6 Maret 2007

Prof. Dr. Koesbandijah A.K., M.S., Ak.
NIAP: 98.1.0414

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

A K T I V A	Catatan	31 Desember 2006 Rp	31 Desember 2005 Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara kas	2b,3,31	75.213.787.855	46.783.703.269
Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	2i,12,20	40.000.000.000	54.030.608.362
Piutang Usaha :			
- Pihak Ketiga	2b,2c,4,31	116.880.980.697	113.858.446.365
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2d,30	6.111.658.964	4.771.886.391
Piutang Lain-lain	2c,5	1.380.217.242	245.998.926
Persediaan	2e,6	147.844.571.046	169.390.834.678
Pajak Dibayar di Muka	7,16,29	17.495.438.269	11.765.015.067
Uang Muka	2b,8,31	14.734.691.728	14.116.423.569
Biaya Dibayar di Muka	2f,9	1.881.802.230	1.464.842.466
Jumlah Aktiva Lancar		421.543.148.031	416.427.759.093
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan Saham	2g,10,30	34.933.261.326	27.131.803.833
Aktiva Pajak Tangguhan	2m,29	-	4.036.810.093
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 318.379.550.877 per 31 Desember 2006 dan Rp 256.311.788.439 per 31 Desember 2005)	2h,11,20,26,27	790.208.401.628	786.798.199.324
Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi	2i,12,20	-	16.000.000.000
Aktiva Lain-lain	2j,13	2.395.560.271	4.049.575.370
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		827.537.223.225	838.016.388.620
JUMLAH AKTIVA		1.249.080.371.256	1.254.444.147.713

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	31 Desember 2006 Rp	31 Desember 2005 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	14	56.613.300.600	4.102.977.588
Hutang Usaha:			
- Pihak Ketiga	2b,15,31	55.192.091.406	42.139.076.059
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2d,30	242.334.916	-
Hutang Pajak	16,29	3.085.747.776	709.379.857
Beban Masih Harus Dibayar	17,20	12.037.862.662	11.583.052.248
Bagian Kewajiban Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:			
- Hutang Bank	20,31	70.212.428.813	41.240.071.725
- Hutang Obligasi	1c, 2i,12,20	158.491.958.533	163.027.829.618
Jumlah Kewajiban Lancar		355.875.724.706	262.802.387.095
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban Pajak Tangguhan	2m,29	7.088.823.788	-
Kewajiban Manfaat Karyawan	2k,19,29	-	674.580.610
Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:			
- Hutang Bank	20	70.212.428.813	22.480.143.450
- Hutang Obligasi	1c, 2i,12,20	-	153.164.576.665
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		77.301.252.601	176.319.300.725
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	1b,10,18	1.104.483.158	856.811.592
EKUITAS			
Modal Saham			
Nilai nominal per saham Rp 200			
Modal dasar 7.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.888.382.000 saham	1c, 21	577.676.400.000	577.676.400.000
Tambahan Modal Disetor - bersih	1c,22	51.130.441.727	51.130.441.727
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	2h,11,23	37.113.595.344	37.113.595.344
Saldo Laba:			
- Ditetapkan Penggunaannya	24	2.900.000.000	2.900.000.000
- Belum Ditetapkan Penggunaannya		145.978.473.720	145.645.211.230
Jumlah Ekuitas		814.798.910.791	814.465.648.301
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITA:		1.249.080.371.256	1.254.444.147.713

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

	Catatan	31 Desember 2006 Rp	31 Desember 2005 Rp
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA			
Penjualan Bersih	2l,25,30,33	835.229.966.049	711.731.974.424
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,11,26,33	(583.343.412.477)	(495.806.586.672)
LABA KOTOR		251.886.553.572	215.925.387.752
BEBAN USAHA			
Penjualan	2l,11,27	141.859.167.089	116.175.196.364
Administrasi dan Umum		43.950.533.398	38.618.461.498
Jumlah Beban Usaha		185.809.700.487	154.793.657.862
LABA USAHA	33	66.076.853.085	61.131.729.890
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan Bunga		6.340.914.090	8.759.967.996
Bagian Laba/(Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	2g,10	8.026.196.371	(2.092.806.000)
Bagian Laba/(Rugi) Bersih Perusahaan Anak	2g,10	(232.913.142)	(246.248.796)
Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	2h,11	179.000.000	748.375.000
Beban Bunga	12,14,20,28	(46.834.884.317)	(56.822.806.001)
Keuntungan/(kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2b	2.775.376.062	1.569.950.351
Lain-lain - Bersih		(10.516.928.826)	(8.240.121.581)
Beban Lain-lain - bersih		(40.263.239.762)	(56.323.689.031)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		25.813.613.323	4.808.040.859
PENGHASILAN/(BEBAN) PAJAK			
Pajak Kini	16,29	-	-
Pajak Tangguhan	2m,29	(11.209.439.123)	(387.489.676)
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		14.604.174.200	4.420.551.183
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1b,18	127.543.016	107.188.408
LABA BERSIH		14.731.717.216	4.527.739.591
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	21	5	2

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aktiva tetap	Saldo Laba		Jumlah
				Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2004	577.676.400.000	51.130.441.727	37.113.595.344	2.900.000.000	141.117.471.639	809.937.908.710
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	4.527.739.591	4.527.739.591
Saldo per 31 Desember 2005	577.676.400.000	51.130.441.727	37.113.595.344	2.900.000.000	145.645.211.230	814.465.648.301
Penyesuaian Penyertaan Saham Anak Perusahaan	-	-	-	-	43.455.274	43.455.274
Pembagian Dividen 24	-	-	-	-	(14.441.910.000)	(14.441.910.000)
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	14.731.717.216	14.731.717.216
Saldo per 31 Desember 2006	577.676.400.000	51.130.441.727	37.113.595.344	2.900.000.000	145.978.473.720	814.798.910.791

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005**

	Catatan	2006	2005
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:			
Penerimaan Kas dari pelanggan *)		911.886.600.368	762.791.210.878
Pengeluaran Kas kepada pemasok, karyawan, dan beban operasi lainnya *)		(757.682.046.881)	(675.418.005.615)
Penerimaan Kas dari Aktivitas Operasi		154.204.553.487	87.373.205.263
Penerimaan dari:			
- Penghasilan Bunga		6.340.914.090	8.755.688.876
- Restitusi Pajak Penghasilan	29	3.665.753.577	-
Pembayaran atas:			
- Beban Bunga	28	(50.232.205.447)	(53.543.051.036)
- Pajak Penghasilan	29	(7.101.440.797)	(6.924.940.792)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		106.877.574.910	35.660.902.311
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:			
Hasil penjualan aktiva tetap	11	179.000.000	748.375.000
Penyertaan Saham	1b	(406.866.600)	(1.446.000.000)
Penambahan Aktiva Tetap	11	(64.914.656.249)	(49.744.071.412)
Penambahan/(Pengurangan) Aktiva Tidak Lancar lainnya	13	1.446.930.666	(231.293.656)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(63.695.592.183)	(50.672.990.068)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:			
Penambahan Pinjaman Jangka Pendek	14	52.510.323.012	1.599.968.668
Penambahan Pinjaman Jangka Panjang	20	120.000.000.000	30.000.000.000
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	14	-	(20.000.000.000)
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	20		
- Hutang Bank		(40.620.009.750)	(35.461.019.500)
- Hutang Obligasi - Bersih		(108.200.301.403)	(40.000.000.000)
Dana Pelunasan Obligasi (<i>Sinking Fund</i>)	12	(24.000.000.000)	(35.478.797.212)
Pembayaran Dividen	24	(14.441.910.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(14.751.898.141)	(99.339.848.044)
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		28.430.084.586	(114.351.935.801)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	3	46.783.703.269	161.135.639.070
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	3	75.213.787.855	46.783.703.269

Pengungkapan Tambahan Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Kas:

- Reklasifikasi dari uang muka pembelian aktiva tetap ke aktiva dalam masa konstruksi 917.750.000 18.790.000.000

*) Termasuk penerimaan/pembayaran dari/kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam rangka kegiatan operasi.

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

1. U M U M

a. Induk Perusahaan

1). Riwayat Ringkas Pendirian Induk Perusahaan

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Induk Perusahaan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 jo Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Induk Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 jis Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dan Akta Perbaikan No.1 tanggal 3 Oktober 2000 yang ketiganya dibuat dihadapan Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, mengenai peningkatan modal dasar dan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia, yakni dengan Keputusan No. C-22050 HT.01.04-TH.2000 tanggal 6 Oktober 2000, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Barat dengan No. TDP 10.24.1.15.00112 tanggal 26 Oktober 2000 di bawah Agenda Pendaftaran No. 115/BH.10.24/X/2000, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 2001, Tambahan No. 356. (Lihat Catatan 21)

Induk Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

2). Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Induk Perusahaan adalah untuk berusaha dalam bidang perindustrian, perkebunan pertanian, peternakan dan perikanan darat/laut, serta perdagangan.

3). Kegiatan Induk Perusahaan

Induk Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Induk Perusahaan juga memproduksi rupa-rupa mentega, teh celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

Induk Perusahaan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga dan lain-lain.

1. U M U M (Lanjutan)

Induk Perusahaan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bakeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa negara.

Untuk menunjang kegiatan pemasaran dan memperlancar distribusi produknya, Induk Perusahaan memiliki kantor perwakilan dan *stock point* yang tersebar di Pulau Jawa.

b. Anak Perusahaan

- 1). **PT Nikos Intertrade** adalah sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jakarta, bergerak dalam bidang logistic. Persentase kepemilikan Induk Perusahaan di PT Nikos Intertrade adalah sebesar 60%, sedangkan jumlah Aktiva PT Nikos Intertrade per 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 2.587.575.475 dan mulai beroperasi pada tahun 2005.

PT Nikos Intertrade melakukan penyertaan saham sebesar 49% di PT Semblog Indonesia. (Lihat Catatan 10)

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Nyonya Lai Su Yim
- Komisaris : Tuan Sabana Prawirawidjaja

Direksi:

- Presiden Direktur : Tuan Handri Wana
- Direktur : Tuan Kurnia Wana

- 2). **PT Nikos Distribution Indonesia** adalah sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jakarta, bergerak dalam bidang logistic. Persentase kepemilikan Induk Perusahaan di PT Nikos Distribution Indonesia adalah sebesar 70%, sedangkan jumlah Aktiva PT Nikos Distribution Indonesia per 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 786.969.599. Sampai laporan keuangan ini dibuat perusahaan tersebut masih belum beroperasi secara komersial.

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Tuan Sabana Prawirawidjaja
- Komisaris : Tuan Kurnia Wana

Direksi:

- Presiden Direktur : Tuan Sun Swie Som
- Direktur : Tuan Handri Wana

1. U M U M (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Induk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham kepada masyarakat.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Induk Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga Rp 2.500 setiap saham, kepada para pemegang saham dengan hak memesan terlebih dulu. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 Induk Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (*Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 per saham. Setiap pemegang 4 (empat) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 3 (tiga) saham baru (Lihat Catatan 21).

Pada tanggal 6 Desember 1999 Induk Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum Obligasi I PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. senilai Rp 100.000.000.000 yang ditawarkan dengan tingkat bunga tetap atau mengambang.

Pada tanggal 2 Maret 2001 Induk Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum Obligasi II PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2001 sebanyak-banyaknya senilai Rp 250.000.000.000 yang ditawarkan dengan tingkat bunga tetap dan/atau mengambang (Lihat Catatan 20).

Pada tanggal 9 Maret 2004 Induk Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan saham (*Rights Issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru (Lihat Catatan 21 dan 33), dan penerbitan obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp 159.823.804.000 (Lihat Catatan 20).

Saham Induk Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Desember 2006 seluruhnya adalah 2.888.382.000 saham.

1. U M U M (Lanjutan)

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 12 tanggal 29 Juni 2004 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, susunan dewan komisaris dan direksi Induk Perusahaan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan tahun 2009. Susunan dewan komisaris dan direksi menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Tuan Supiandi Prawirawidjaja
- Komisaris : Tuan Drs. H. Soeharsono Sagir
- Komisaris Independen : Tuan Drh. Endang Suharya

Direksi:

- Presiden Direktur : Tuan Sabana Prawirawidjaja
- Direktur : Tuan Samudera Prawirawidjaja
- Direktur : Tuan Ir. Yutianto Isnandar

Jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk komisaris dan direksi Induk Perusahaan pada tahun 2006 dan 2005 maksimum adalah Rp 1.250.000.000.

Jumlah karyawan Induk Perusahaan pada tahun 2006 dan 2005 lebih kurang 1.200 orang, karyawan tersebut ditempatkan di Bagian Produksi, Bagian Distribusi dan Pemasaran dan Bagian Administrasi dan Umum.

Kompensasi untuk karyawan ditetapkan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan tidak lebih rendah dari UMR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar kebijakan akuntansi utama yang dianut oleh Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

- Laporan keuangan Konsolidasian ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.
- Dasar pengukuran laporan keuangan Konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.
- Dasar penyusunan laporan keuangan Konsolidasian yaitu dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.
- Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan induk dan perusahaan anak dimana kepemilikan hak suara atau sahamnya lebih dari 50%. Induk Perusahaan memiliki sepenuhnya hak suara atau 60% saham untuk PT Nikos Intertrade dan 70% saham untuk PT Nikos Distribution Indonesia.
- Semua transaksi antar induk dan perusahaan anak telah dieliminasi
- Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.
- Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Induk Perusahaan melakukan pencatatan dalam mata uang Rupiah Indonesia. Transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikonversikan ke rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia. Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan pada tahun 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	Unit	2006	2005
<i>Pound sterling</i>	1,-	17.697	16.947
<i>Euro</i>	1,-	11.858	11.660
<i>US Dollar</i>	1,-	9.020	9.830
<i>Australian Dollar</i>	1,-	7.133	7.207
<i>New Zealand Dollar</i>	1,-	6.367	6.728
<i>Singapore Dollar</i>	1,-	5.879	5.907
<i>Danish Kroner</i>	1,-	1.590	1.563
<i>Thailand Bath</i>	1,-	254	239
<i>Yen</i>	100,-	7.580	8.342

c. Penghapusan Piutang

Induk Perusahaan melakukan penghapusan piutang berdasarkan penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing debitur pada setiap akhir periode yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Induk Perusahaan melakukan transaksi dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode FIFO (*First-In First-Out*).

Laba/ (Rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih pemeriksaan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan dan beban lain-lain.

f. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka akan dibebankan sesuai dengan masa diperolehnya manfaat dari masing-masing biaya yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Investasi

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai investasi jangka pendek. Deposito disajikan sebesar nilai nominal.

Investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek hutang (*debt securities*), digolongkan sebagai berikut:

Diperdagangkan (*trading securities*)

Termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi Pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari pengukuran tersebut diakui pada periode berjalan.

Dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan Amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

Tersedia untuk dijual (*available for sale*)

Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi dari kepemilikan efek ini disajikan sebagai komponen ekuitas.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi (*cost method*). Kepemilikan saham antara 20% sampai dengan 50% dinyatakan dengan metode kepemilikan (*equity method*), harga perolehan dari penyertaan saham ditambah atau dikurangi dengan bagian Induk Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan. Sedangkan kepemilikan saham lebih dari 50% dilakukan konsolidasi laporan keuangan.

h. Aktiva Tetap dan Kapitalisasi

Aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehan kecuali tanah yang disajikan sebesar nilai revaluasi berdasarkan hasil penilaian kembali yang dilakukan oleh penilai independen dan sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun
Mesin dan Instalasi	15 tahun
Kendaraan Bermotor	5 tahun
Peralatan dan Inventaris	5 tahun

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sedangkan pengeluaran untuk perbaikan yang memperpanjang masa manfaat ekonomisnya ditambahkan ke dalam nilai aktiva tetap yang bersangkutan. Aktiva tetap yang dijual, rusak dan tidak dipergunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap, keuntungan atau kerugian yang ditimbulkannya diperhitungkan sebagai laba atau rugi tahun bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Aktiva dalam masa konstruksi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pinjaman (bunga) untuk kegiatan aktivitas investasi dikapitalisasi selama masa konstruksi secara normal sedang berlangsung, dan tidak dikapitalisasi bila terjadi penundaan pelaksanaannya walaupun biaya pinjaman masih efektif. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri pada saat aktivitas untuk memperoleh aktiva tetap tersebut selesai sesuai dengan tujuannya secara substansial.

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aktiva" mensyaratkan manajemen Induk Perusahaan untuk menelaah nilai aktiva untuk setiap penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aktiva jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

i. Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi

Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi (*sinking fund*) yang telah ditentukan penggunaannya sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan disimpan dalam bentuk deposito dan disajikan pada aktiva tidak lancar pada akun Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi sebesar nilai nominal. Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi yang akan digunakan kurang dari satu tahun sejak tanggal neraca disajikan sebagai bagian dari aktiva lancar pada neraca.

j. Beban Ditangguhkan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah dan emisi obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*Straight-line Method*). Amortisasi hak atas tanah dilakukan sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Sedangkan beban emisi obligasi diamortisasi sepanjang umur hutang obligasi.

k. Manfaat Karyawan

Induk Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi manfaat karyawan untuk semua karyawan tetap sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku atas penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Kewajiban yang timbul atas jasa masa lalu karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa masa kerja karyawan.

Program Pesangon

Terhitung mulai tahun 2005 PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk. menyertakan seluruh karyawan tetap, kontrak, dan trainee ke dalam Program "Manulife Program Pesangon Plus (MPP Plus)" melalui Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Manfaat pesangon yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program Pesangon karyawan PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk. dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Employee *Benefits* Program tanggal 15 September 2005.

Sumber pembebanan asuransi dana pesangon karyawan ditanggung oleh pemberi kerja.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Sehubungan dengan berlakunya Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang mengharuskan perusahaan untuk membayar kompensasi kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam undang-undang tersebut, setiap perusahaan wajib mengantisipasi terjadinya pemutusan hubungan kerja tersebut.

Berdasarkan pernyataan manajemen, adanya undang-undang tersebut di atas tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan karena:

- Perusahaan telah menyertakan seluruh karyawan tetap, kontrak dan *trainee* ke dalam Program Pesangon "MPP Plus" melalui Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.
- Perusahaan telah menyertakan seluruh karyawan tetap, kontrak, *trainee* dan harian ke dalam asuransi jaminan sosial tenaga kerja melalui PT Jamsostek.
- Perusahaan tidak mempunyai rencana dalam 2 (dua) tahun ke depan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja atau tindakan lain yang dapat menimbulkan beban material bagi perusahaan.
- Perusahaan sampai saat ini belum mengeluarkan surat keputusan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan pihak karyawan dan belum menerima pengunduran diri dari pihak karyawan.
- Perusahaan saat ini tidak sedang menghadapi tuntutan-tuntutan hukum dari karyawan yang akan mengakibatkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas menurut penilaian manajemen dengan diberlakukannya undang-undang tidak mempunyai kewajiban kontijensi yang perlu diperhitungkan dan disajikan dalam laporan keuangan tahun berjalan sebagaimana yang diatur dalam PSAK No. 24.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (dasar akrual).

m. Pajak Penghasilan

Induk Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan termasuk rugi fiskal yang dapat dikompensasi.

n. Laba Per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilutive, sehingga laba bersih per saham dilution sama dengan laba bersih per saham dasar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Informasi Segmen

Induk Perusahaan menetapkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) mengenai “Pelaporan Segmen” yang mensyaratkan penyajian informasi keuangan berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis. Induk Perusahaan menyajikan informasi segmen berdasarkan pengelompokan umum produk dan wilayah pemasaran. Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama para langganan di luar entitas Induk Perusahaan.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan taksiran, hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan taksiran yang telah dilaporkan sebelumnya.

q. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan Konsolidasian meliputi laporan keuangan Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi antar Induk Perusahaan yang cukup material dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

r. Derivatif

Instrument derivative diakui pada neraca sebagai aktiva atau kewajiban, tergantung pada hak atau kewajiban sebagaimana diatur dalam kontrak, dan dicatat sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar derivative yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan perubahan nilai wajar yang berhubungan dengan lindung nilai pada dasarnya diperlakukan sesuai perlakuan terhadap unsur yang dilindungi/nilaikan.

Untuk dapat menggunakan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mengharuskan beberapa persyaratan tertentu dipenuhi antara lain mengenai dokumen sejak tanggal mulainya lindung nilai.

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp
3. KAS DAN SETARA KAS		
<i>Rincian akun kas dan bank pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:</i>		
Kas (1)	1.232.696.995	1.161.026.484
Bank Pihak Ketiga (2):		
<i>Rupiah:</i>		
PT Bank Central Asia Tbk.	7.412.104.434	3.017.607.272
Citibank NA	4.644.377.061	2.281.734.195
PT Bank Mandiri	1.948.608.931	1.062.344.475
PT Bank NISP Tbk.	1.833.249.234	169.821.232
PT Bank Danamon	1.393.089.629	-
PT Bank Mega	615.464.315	690.675.178
Bank lainnya	1.658.326.067	934.078.377
<i>US Dollar:</i>		
PT Bank Central Asia Tbk.	2.296.579.584	1.038.720.913
Citibank NA	959.263.831	334.367.057
PT Bank Mizuho Indonesia	656.500.315	713.936.189
PT Rabobank International Indonesia	163.527.459	179.391.897
Jumlah (2)	23.581.090.860	10.422.676.785
Setara Kas (3):		
<i>Rupiah:</i>		
PT Mega Bank	50.400.000.000	5.200.000.000
PT Bank Bukopin	-	30.000.000.000
Jumlah (3)	50.400.000.000	35.200.000.000
Jumlah (1+2+3)	75.213.787.855	46.783.703.269

Setara Kas, merupakan dana yang ditempatkan pada bank dalam bentuk deposito dengan tingkat bunga berkisar antara 7,00%-10,25%.
(Lihat catatan 2b, 31)

4. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga:		
Pengecer	62.338.923.607	50.994.363.057
Agen/Distributor	41.777.225.020	48.106.818.284
Eksporir	12.764.832.070	14.757.265.024
Jumlah (1)	116.880.980.697	113.858.446.365
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa:		
PT Campina Ice Cream Industry	4.617.937.143	4.089.307.023
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	820.223.821	682.579.368
PT Semblog Indonesia	673.498.000	-
Jumlah (2)	6.111.658.964	4.771.886.391
Jumlah (1+2)	122.992.639.661	118.630.332.756

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, di dalam piutang agen/distributor terdapat piutang dalam valuta asing sebesar USD 617.888 dan USD 684.233 sedangkan piutang eksportir dalam valuta asing adalah sebesar USD 1.415.170 dan USD 1.501.111 (Lihat Catatan 2b, 2c, 30, 31).

Dalam kegiatan usahanya, Induk Perusahaan melakukan transaksi dagang dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu kepada PT Campina Ice Cream Industry merupakan piutang usaha sehubungan adanya penjualan bahan baku, sedangkan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia dikarenakan adanya jasa dan penggunaan fasilitas produksi Induk Perusahaan.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah piutang dalam rupiah Dan ekuivalen dalam rupiah	
Belum jatuh tempo	95.285.673.619	88.155.312.210
Jatuh Tempo:		
1-30 hari	19.971.511.040	20.676.601.726
31-60 hari	3.030.503.398	3.823.444.454
61-90 hari	799.222.744	382.787.426
Lebih dari 90 hari	3.905.728.860	5.592.186.940
Jumlah	122.992.639.661	118.630.332.756

Induk Perusahaan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu dengan pertimbangan bahwa kolektibilitas dari piutang pengecer, agen dan eksportir relatif tinggi, selain itu penagihannya dilakukan secara berkala dan teratur. Jangka waktu dan nilai kredit yang diberikan kepada para langganan tersebut dikendalikan secara ketat dan hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Begitu pula piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa manajemen berpendapat hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

(Lihat Catatan 2b, 2c, 2d, 30 dan 31)

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun piutang lain-lain merupakan piutang jangka pendek dan diperkirakan lancar serta memiliki kepastian atas pembayarannya. Rincian piutang lain-lain pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Koperasi Peternak Susu	944.083.333	165.000.000
Lain-lain	436.133.909	80.998.926
Jumlah	1.380.217.242	245.998.926

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun, manajemen Induk Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp
6. PERSEDIAAN		
Persediaan pada tanggal neraca terdiri dari:		
Bahan Baku	80.319.683.936	76.266.356.595
Barang Jadi	43.764.743.262	75.032.661.105
Suku Cadang, dll.	23.760.143.848	18.091.816.978
Jumlah	147.844.571.046	169.390.834.678

Persediaan barang jadi dan bahan baku tersebut telah diasuransikan (*property all risk insurance*) dengan jumlah nilai pertanggungan yang memadai sebesar USD 13,725,000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.
(Lihat Catatan 2e)

7. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

PPN	3.387.520.249	753.374.424
PPH Pasal 22	11.025.819.908	8.950.240.861
PPH Pasal 23	3.047.098.112	2.024.399.782
Fiskal LN	35.000.000	37.000.000
Jumlah	17.495.438.269	11.765.015.067

Pajak dibayar di muka merupakan saldo hasil kompensasi antara jumlah pajak yang harus dibayar dengan jumlah pembayaran pajak dimuka atau pajak yang dapat dikreditkan.
(Lihat Catatan 16 dan 29)

8. UANG MUKA

Uang muka ini dalam rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

Mata uang asing	11.671.178.898	9.019.045.434
Rupiah	3.063.512.830	5.097.378.135
Jumlah	14.734.691.728	14.116.423.569

Merupakan uang muka untuk pembelian bahan baku, yang terdiri dari uang jaminan pembukaan *Letter of Credit (L/C)* impor untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu, pada tanggal neraca barangnya belum diterima Induk Perusahaan (Lihat Catatan 2b, 31).

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp
9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA		
Akun ini terdiri dari:		
Sewa Gudang dan <i>Stock point</i>	965.230.488	605.179.545
Asuransi	252.974.428	268.571.102
Lainnya	663.597.314	591.091.819
Jumlah	1.881.802.230	1.464.842.466

(Lihat Catatan 2f)

10. PENYERTAAN SAHAM

Jumlah penyertaan saham per 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Tahun 2006					
	Nilai awal periode	Perubahan selama periode berjalan			Nilai akhir periode
		Penambahan (Pengurangan)	Bagian laba (rugi) bersih	Penerimaan dividen	
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	25.054.227.629	-	8.026.196.371	-	33.080.424.000
PT Semblog Indonesia	2.077.576.204	8.174.264	(232.913.142)	-	1.852.837.326
Jumlah	27.131.803.833	8.174.264	7.793.283.229	-	34.933.261.326

Tahun 2005					
	Nilai awal periode	Perubahan selama periode berjalan			Nilai akhir periode
		Penambahan (Pengurangan)	Bagian laba (rugi) bersih	Penerimaan dividen	
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	27.147.033.629	-	(2.092.806.000)	-	25.054.227.629
PT Semblog Indonesia	-	2.323.825.000	(246.248.796)	-	2.077.576.204
Jumlah	27.147.033.629	2.323.825.000	(2.339.054.796)	-	27.131.803.833

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

Merupakan penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Induk Perusahaan melakukan penyertaan sebanyak 2.250.000 saham atau sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT Semblog Indonesia

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang logistic yang didirikan oleh PT Nikos Intertrade bersama-sama dengan Sembcorp Logistics Limited. PT Nikos Intertrade melakukan penyertaan sebanyak 318.500 saham atau sebesar 49% dari modal disetor PT Semblog Indonesia (Lihat Catatan 1b, 2g, 30)

11. AKTIVA TETAP

Rincian dan mutasi aktiva tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006				
	1 Januari 2006	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des. 2006
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BIAYA PEROLEHAN:					
Aktiva Pemilikan Langsung					
Tanah	87.177.700.000	8.068.969.000	-	-	95.246.669.000
Bangunan dan Perumahan	41.348.602.540	4.000.000	-	-	41.352.602.540
Mesin dan Instalasi	776.092.415.838	2.770.793.972	-	101.121.533.471	879.984.743.281
Kendaraan Bermotor	15.435.306.458	-	354.441.507	-	15.080.864.951
Peralatan dan Inventaris	27.720.538.873	5.159.874.939	-	89.065.000	32.969.478.812
Jumlah	947.774.563.709	16.003.637.911	354.441.507	101.210.598.471	1.064.634.358.584
Aktiva Dalam Masa Konstruksi					
Bangunan	-	2.742.644.824	-	-	2.742.644.824
Mesin dan Instalasi	95.177.027.651	46.808.056.570	-	(101.121.533.471)	40.863.550.750
Peralatan dan Inventaris	158.396.403	278.066.944	-	(89.065.000)	347.398.347
Jumlah	95.335.424.054	49.828.768.338	-	(101.210.598.471)	43.953.593.921
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN	1.043.109.987.763	65.832.406.249	354.441.507	-	1.108.587.952.505
AKUMULASI PENYUSUTAN:					
Aktiva Pemilikan Langsung					
Bangunan dan Perumahan	11.376.376.885	2.105.507.676	-	-	13.481.884.561
Mesin dan Instalasi	212.632.621.654	55.547.320.658	-	-	268.179.942.312
Kendaraan Bermotor	15.027.010.518	176.425.867	354.441.507	-	14.848.994.878
Peralatan dan Inventaris	17.275.779.382	4.592.949.744	-	-	21.868.729.126
JUMLAH AKUM.PENYUSUTAN	256.311.788.439	62.422.203.945	354.441.507	-	318.379.550.877
NILAI BUKU	786.798.199.324				790.208.401.628

11. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

2005					
	1 Januari 2005	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des. 2005
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BIAYA PEROLEHAN:					
Aktiva Pemilikan Langsung					
Tanah	87.177.700.000	-	-	-	87.177.700.000
Bangunan dan Perumahan	39.823.995.652	78.355.155	-	1.446.251.733	41.348.602.540
Mesin dan Instalasi	730.559.228.218	26.986.645.785	-	18.546.541.835	776.092.415.838
Kendaraan Bermotor	16.316.366.840	-	881.060.382	-	15.435.306.458
Peralatan dan Inventaris	25.501.235.514	1.878.204.572	-	341.098.787	27.720.538.873
Jumlah	899.378.526.224	28.943.205.512	881.060.382	20.333.892.355	947.774.563.709
Aktiva Dalam Masa Konstruksi					
Bangunan	297.185.209	1.149.066.524	-	(1.446.251.733)	-
Mesin dan Instalasi	76.578.592.924	37.144.976.562	-	(18.546.541.835)	95.177.027.651
Peralatan dan Inventaris	120.422.376	379.072.814	-	(341.098.787)	158.396.403
Jumlah	76.996.200.509	38.673.115.900	-	(20.333.892.355)	95.335.424.054
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN	976.374.726.733	67.616.321.412	881.060.382	-	1.043.109.987.763
AKUMULASI PENYUSUTAN:					
Aktiva Pemilikan Langsung					
Bangunan dan Perumahan	9.377.790.049	1.998.586.836	-	-	11.376.376.885
Mesin dan Instalasi	159.168.326.888	53.464.294.766	-	-	212.632.621.654
Kendaraan Bermotor	14.045.526.994	1.862.543.906	881.060.382	-	15.027.010.518
Peralatan dan Inventaris	13.444.311.063	3.831.468.319	-	-	17.275.779.382
JUMLAH AKUM.PENYUSUTAN	196.035.954.994	61.156.893.827	881.060.382	-	256.311.788.439
NILAI BUKU	780.338.771.739				786.798.199.324

Tanah Milik Induk Perusahaan merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan 2032, dan manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tahun 2006, Induk Perusahaan melakukan pembelian tanah seluas 12.930 M2 di wilayah Ciimareme Padalarang Kabupaten Bandung sesuai dengan akta jual beli No. 27/2006 tanggal 19 Oktober 2006 dengan sertifikat atas nama pemegang saham.

Seluruh aktiva kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar USD 89,803,000 untuk bangunan, mesin dan peralatan, sedangkan kendaraan jumlah pertanggungannya sebesar Rp 15.791.900.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp

11. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Selain asuransi terhadap aktiva tetap tersebut di atas, Induk Perusahaan mengasuransikan juga risiko kehilangan margin (*profit loss*) selama tenggang waktu yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tak terduga atas aktiva-aktiva tetap Induk Perusahaan (*Business Interruption*), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 330.000.000.000,-

Aktiva dalam masa konstruksi berupa bangunan, mesin dan Sistem Informasi Manajemen. Aktiva tetap milik Induk Perusahaan berupa tanah, bangunan dan mesin-mesin tidak dijadikan jaminan fasilitas kredit.

Harga jual, nilai buku dan laba penjualan aktiva untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Harga Jual	179.000.000	748.375.000
Nilai Buku	-	-
Laba penjualan aktiva tetap	179.000.000	748.375.000

Beban penyusutan aktiva tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Beban Produksi Tidak Langsung	58.051.430.784	55.778.063.617
Beban Usaha	4.370.773.161	5.378.830.210
Jumlah	62.422.203.945	61.156.893.827

(Lihat Catatan 2h, 20, 26 dan 27).

Rincian aktiva tetap dalam masa konstruksi pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Tahun 2006	Persentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
	%	Rp	
Bangunan	95	2.742.644.824	Januari 2007
Mesin dan Instalasi	50 - 85	40.863.550.750	September 2007
Peralatan	85	347.398.347	Maret 2007
Jumlah		43.953.593.921	

Tahun 2005	Persentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
	%	Rp	
Bangunan	-	-	
Mesin dan Instalasi	50- 85	95.177.027.651	September 2005 - Pebruari 2006
Peralatan	95	158.396.403	Desember 2005
Jumlah		95.335.424.054	

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aktiva tetap pada 31 Desember 2006 dan 2005.

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp

12. PENYISIHAN DANA PELUNASAN OBLIGASI

Akun ini merupakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi yang disyaratkan dalam emisi Obligasi Ultrajaya II dan III, saldo dari akun tersebut untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001	-	54.030.608.362
Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004	40.000.000.000	16.000.000.000
Jumlah	40.000.000.000	70.030.608.362
Dikurangi, Bagian yang Jatuh tempo dalam satu tahun	(40.000.000.000)	(54.030.608.362)
Jumlah	-	16.000.000.000

Dana pelunasan obligasi III, merupakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi yang diisyaratkan dalam emisi Obligasi III Ultrajaya. Pada tanggal 31 Desember 2006, dana tersebut disimpan dalam bentuk deposito di Bank Mega dengan tingkat suku bunga 10,25% (Lihat Catatan 2i, 20).

13. AKTIVA LAIN-LAIN

Rincian aktiva lain-lain pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Beban Tangguhan:		
- Hak Atas Tanah	652.980.802	681.442.870
- Uang Jaminan	91.941.550	23.236.000
Piutang Lain-lain:		
- Piutang Karyawan	393.050.805	175.204.181
- Lainnya	1.257.587.114	2.251.942.319
- Uang Muka Pembelian Aktiva	-	917.750.000
Jumlah	2.395.560.271	4.049.575.370

Beban tanggungan Hak Atas Tanah, merupakan biaya pengurusan Hak Guna Bangunan. Beban ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 30 tahun sampai dengan tahun 2032. (Lihat Catatan 2j).

Piutang lain-lain, merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas transaksi pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan merupakan piutang jangka panjang.

Uang muka pembelian aktiva, merupakan pembayaran di muka atas pembelian aktiva tetap.

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek Induk Perusahaan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga:		
Citibank, N.A.	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Mandiri Tbk.	33.272.185.527	1.213.937.649
PT Bank Central Asia Tbk.	21.341.115.073	889.039.939
Jumlah	56.613.300.600	4.102.977.588

a. Citibank, N.A.

Pinjaman dari Citibank, N.A. sesuai perjanjian perpanjangan kredit yang diperbarui pada tanggal 16 Juli 2006, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit	: Rp 5.000.000.000
Tujuan	: Modal kerja
Bunga	: <i>Floating rate</i>
Jangka waktu	: Sampai dengan tanggal 16 Juli 2007

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 11 April 2005 Induk Perusahaan memperoleh fasilitas L/C sebesar US\$ 5.000.000,-

b. PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan akta perjanjian No. 11 tanggal 24 Maret 2003 di hadapan Raharti Sudjardjati S.H., Notaris di Jakarta, Induk Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dan investasi. Dan melalui surat No. DNW.CRO/COD.174/ADD/2006 tanggal 03 April 2006 dan CBG.TRE/RD12.809/ 2006 tanggal 18 Desember 2006 PT Bank Mandiri Tbk. telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit	: Rp 90.000.000.000
Tujuan	: Modal kerja
Bunga	: 13,50% per tahun
Jangka waktu	: 24 Maret 2006 s/d 23 Maret 2007

c. PT Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbarui dengan perjanjian No. 24 tanggal 25 Pebruari 2005 di hadapan Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung. Melalui Surat No. 412/DBK/2006 tanggal 17 Maret 2006 PT Bank Central Asia Tbk. telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit modal kerja, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit	: Rp 40.000.000.000
Tujuan	: Modal kerja
Bunga	: SBI + 2,75% p.a.
Jangka waktu	: 17 Maret 2006 s/d 18 Maret 2007

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut diatas Induk Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Letter Of Credit (Usance/Sight) sebesar US\$ 1.000.000,-.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

d. PT Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan akta perjanjian No. 8 tanggal 26 September 2003 di hadapan Musa Muarta, S.H., Notaris di Jakarta, Induk Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja. Fasilitas tersebut telah diperpanjang melalui perjanjian No. 570/AMD/MZH/0906 tanggal 26 September 2006 menjadi sebagai berikut:

Limit : Rp 50.000.000.000
Tujuan : Modal kerja
Bunga : *Cost of Fund plus 1,5% p.a.*
Jangka waktu : 26 September 2006 s/d 26 September 2007
Saldo pinjaman pada posisi 31 Desember 2006 dan 2005 adalah nihil.

e. PT Rabobank International Indonesia

Pinjaman dari PT Rabobank International Indonesia Tbk. berdasarkan perjanjian kredit No LA/CA/1331/2006 tanggal 21 September 2006 dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit : *Revolving short term advances* maksimum Rp 15.000.000.000, dan *uncommitted foreign exchange spot* maksimum USD 1,000,000.
Tujuan : Modal kerja
Bunga : *Cost of Fund plus 3,0% p.a.*
Jangka waktu : 21 September 2006 s/d 28 September 2007 (*roll over* setiap tiga bulan)
Fasilitas kredit tersebut sampai dengan posisi 31 Desember 2006 belum dimanfaatkan.

f. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Induk Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation berdasarkan *corporate facility agreement* No. JAK/040807/U/041029 tanggal 22 Nopember 2004. Fasilitas tersebut telah diperpanjang dengan perjanjian No. JAK/051232/U/051114 tanggal 28 Nopember 2005, menjadi sebagai berikut:

Limit : Rp 40.000.000.000
Tujuan : Modal kerja
Bunga : *2,76% below the bank's prime landing rate*
Jangka waktu : 28 November 2005 s/d 31 Oktober 2006

Selain fasilitas tersebut diatas Induk Perusahaan memperoleh pula fasilitas lindung nilai (*treasury facilities/cross currency swap*) sebesar US\$ 1.000.000,-
Sampai dengan posisi 31 Desember 2006 kedua fasilitas tersebut belum dimanfaatkan.

Berdasarkan perjanjian No.: BAN/060904/U/061130, tanggal 3 Januari 2007, Induk Perusahaan telah melakukan perubahan atas perjanjian tersebut diatas menjadi fasilitas lindung nilai (*treasury facilities/cross currency swap*) nilai kredit sebesar US\$ 17.500.000,- dengan jangka waktu sampai dengan 31 Oktober 2007.

Seluruh pinjaman Induk Perusahaan tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Induk Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas hutang Induk Perusahaan kepada kreditur pinjaman jangka pendek/bank tanpa hak preference, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (*pari passu*).

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp
15. HUTANG USAHA		
Rincian hutang usaha pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:		
Pihak Ketiga:		
Pemasok Dalam Negeri	49.755.146.987	30.997.554.137
Pemasok Luar Negeri	5.436.944.419	11.141.521.922
Jumlah	55.192.091.406	42.139.076.059
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
PT Semblog Indonesia	242.334.916	-
Jumlah	55.434.426.322	42.139.076.059

Hutang dalam negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan susu murni, bahan pembantu dan lainnya yang disuplai oleh pemasok utama antara lain PT Tetra Pak Indonesia, PT Indopack Pratama, PT Latinusa Indonesia, PT Purinusa Indah Persada, PD Sumber Jaya, Koperasi Peternak Bandung Selatan, KUD Sarwamukti, PT General Food, dan PT Teteco.

Hutang usaha luar negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan *concentrate* untuk produk minuman, yang disuplai oleh Fonterra Ltd., Louis Dreyfus Citrus B.V., SIG Combibloc Ltd., Kifa Ltd., Jimway International Ltd., James Farrell & Co., Marubeni Steel Ltd. dan Ybb Staller.

Perincian hutang berdasarkan umur masing-masing hutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah hutang dalam rupiah dan Ekuivalen dalam rupiah	
Belum jatuh tempo	31.296.231.084	38.790.626.700
Jatuh Tempo:		
1-30 hari	10.205.914.140	1.405.928.043
31-60 hari	10.984.079.221	191.931.855
61-90 hari	704.604.227	427.077.262
Lebih dari 90 hari	2.243.597.650	1.323.512.199
Jumlah	55.434.426.322	42.139.076.059

Hutang Usaha pada tanggal neraca terdiri dari hutang usaha dalam rupiah dan mata uang asing dengan perincian sebagai berikut (Lihat Catatan 31):

Mata uang asing	40.575.230.718	34.940.871.945
Rupiah	14.859.195.604	7.198.204.114
Jumlah	55.434.426.322	42.139.076.059

(Lihat Catatan 2b, 30, 31)

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp
16. HUTANG PAJAK		
Rincian hutang pajak pada tanggal neraca adalah:		
Pajak Pertambahan Nilai	2.485.075.194	-
PPH Pasal 21	508.450.717	331.412.132
PPH Pasal 22	10.568.827	-
PPH Pasal 23	81.653.038	377.967.725
Jumlah	3.085.747.776	709.379.857

Induk Perusahaan tidak mempunyai hutang pajak atas Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan perhitungan rekonsiliasi antara laba komersil dengan laba fiskal untuk periode yang disajikan sebagai akibat beda waktu dan beda tetap, menghasilkan perhitungan rugi fiskal (Lihat Catatan 29).

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal neraca, beban masih harus dibayar terdiri atas:

Bunga Obligasi	4.732.560.433	6.284.349.034
Beban Angkutan	5.269.618.447	4.359.731.352
Bunga Bank	911.049.616	475.749.554
Lain-lain	1.124.634.166	463.222.308
Jumlah	12.037.862.662	11.583.052.248

Bunga obligasi, merupakan beban bunga Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001 dan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 yang belum jatuh tempo (Lihat Catatan 20).

18. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Saham Minoritas	1.276.744.400	930.500.000
Selisih Setoran Modal Anak Perusahaan	33.500.000	33.500.000
Bagian Saldo Rugi	(205.761.242)	(107.188.408)
Jumlah	1.104.483.158	856.811.592

Merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas anak perusahaan masing-masing sebesar 40% untuk PT Nikos Intertrade dan 30% untuk PT Nikos Distribution Indonesia, yang terdiri dari modal saham dan hak atas bagian laba/(rugi) anak perusahaan tersebut di atas.
(Lihat Catatan 1b, 10)

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp

19. KEWAJIBAN MANFAAT KARYAWAN

Induk Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi kewajiban manfaat karyawan untuk semua karyawan tetap sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku atas penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Induk Perusahaan sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2005, saldo estimasi kewajiban manfaat karyawan adalah sebesar Rp 674.580.610.

Sejak tahun 2005, program pesangon karyawan PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk. dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sesuai dengan Perjanjian Kerjasama *Employee Benefits Program* tanggal 15 September 2005.

Manajemen berkeyakinan bahwa manfaat karyawan tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban manfaat karyawan Induk Perusahaan. (Lihat Catatan 2k, 29).

20. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal neraca, kewajiban jangka panjang Induk Perusahaan terdiri dari:

Hutang Bank		
PT Rabobank International Indonesia	20.424.857.626	33.720.215.175
PT Bank Bukopin	60.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Danamon Tbk.	60.000.000.000	-
Jumlah	140.424.857.626	63.720.215.175
Hutang Obligasi		
Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001	-	163.300.000.000
Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004	159.823.804.000	159.823.804.000
Dikurangi, Beban Emisi Obligasi	(1.331.845.467)	(6.931.397.717)
Jumlah	158.491.958.533	316.192.406.283
Jumlah	298.916.816.159	379.912.621.458
Dikurangi,		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
– Hutang Bank		
PT Rabobank International Indonesia	(10.212.428.813)	(11.240.071.725)
PT Bank Bukopin	(60.000.000.000)	(30.000.000.000)
Jumlah	(70.212.428.813)	(41.240.071.725)
– Hutang Obligasi		
Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004	(158.491.958.533)	-
Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001	-	(163.027.829.618)
Jumlah	(228.704.387.346)	(204.267.901.343)

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp
20. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)		
Bagian jangka panjang		
– Hutang Bank		
PT Rabobank International Indonesia	10.212.428.813	22.480.143.450
PT Bank Danamon Tbk.	60.000.000.000	-
Jumlah	70.212.428.813	22.480.143.450
– Hutang Obligasi	-	153.164.576.665
Jumlah Bagian Jangka Panjang	70.212.428.813	175.644.720.115

a. Hutang Bank

• **PT Rabobank International Indonesia**

Berdasarkan perjanjian kredit No. LA/CA/929/2003 tanggal 23 Desember 2003, Induk Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Rabobank International Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit : JPY 538,950,000
Tujuan : Investasi
Bunga : EIB funding rate + 3,50% per tahun
Jangka waktu : 5 tahun atau s/d 28 September 2008

• **PT Bank Bukopin**

Berdasarkan perjanjian kredit No. 11 tanggal 05 Desember 2003, dan terakhir melalui surat nomor 8738/DKM/XII/2005 tanggal 05 Desember 2005 telah dilakukan perpanjangan fasilitas kredit dengan persyaratan dan ketentuan sebagai berikut:

Limit : Rp. 60.000.000.000
Tujuan : Modal kerja
Bunga : 13,5% p.a efektif (review setiap bulan)
Jangka waktu : Dua tahun atau s/d 5 Desember 2007

• **PT Bank Danamon Indonesia Tbk.**

Berdasarkan perjanjian kredit No. 04 tanggal 02 Juni 2006, Induk Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pinjaman Kredit

Limit : Rp. 60.000.000.000
Tujuan : Modal kerja
Bunga : 1m SBI + 3,5% p.a.
Jangka waktu : Dua tahun atau s/d 2 Juni 2008

b. Omnibus Trade Line (Import L/C SKBDN Issuance)

Limit : US\$ 1.000.000
Tujuan : Pembelian Bahan Baku
Bunga : -
Jangka waktu : Satu tahun atau s/d 2 Juni 2007

c. PSE/SR Lines

Limit : US\$ 110.000/US\$ 1.000.000
Tujuan : Bank Garansi
Bunga : 1m SBI + 3,5% p.a.
Jangka waktu : Satu tahun atau s/d 2 Juni 2007

20. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

b. Hutang Obligasi

- **Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001**

Induk Perusahaan menerbitkan Obligasi II berdasarkan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001 Dengan Tingkat Bunga Tetap Dan/Atau Mengambang No. 11 tanggal 15 Januari 2001 sebagaimana diubah dengan akta Pengubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Ultrajaya Tahun 2001 Dengan Tingkat Bunga Tetap Dan/Atau Mengambang No. 22 tanggal 15 Pebruari 2001, keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Hutang Obligasi II tersebut telah dilunasi pada tanggal 13 Maret 2006.

- **Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004**

Induk Perusahaan menerbitkan obligasi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 7 tanggal 6 Pebruari 2004 yang telah diubah dengan akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 4 tanggal 3 Maret 2004 yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Nama Obligasi	: Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap
Nilai Nominal	: Rp 159.823.804.000
Harga Penawaran	: 92,50% dari nilai nominal obligasi.
Tingkat Bunga	: Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun selama 3 (tiga) tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) takwim sesuai dengan tanggal yang tercantum pada setiap kupon bunga obligasi.
Tanggal Jatuh Tempo	: 8 April 2007
Jaminan	: Obligasi ini tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Induk Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas Obligasi ini sesuai dengan Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata di Indonesia. Hak Pemegang Obligasi adalah <i>pari passu</i> tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Induk Perusahaan lainnya, baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Induk Perusahaan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Induk Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada.
Pembelian Kembali	: Setelah ulang tahun ke-1 sejak tanggal emisi, Induk Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali (<i>buy back</i>) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi, dan Induk Perusahaan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk disimpan dikemudian hari dapat dijual kembali.

20. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Penjamin Pelaksana
Emisi Efek : PT Nikko Securities Indonesia
Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk.
Tempat Pencatatan : Bursa Efek Surabaya

Induk Perusahaan diwajibkan menyisihkan dana pelunasan obligasi sebagai berikut:

Akhir tahun pertama : 10% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang.
Akhir tahun kedua : 15% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang sehingga kumulatif penyisihan dana mencapai 25% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang

Persyaratan penting sehubungan dengan penerbitan Obligasi III antara lain adalah:

Tidak melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen hutang lain sejenis yang mempunyai tingkat lebih tinggi dari obligasi atau pembayarannya didahulukan dari pembayaran atas obligasi.

Memelihara dan mempertahankan ketentuan dan pembatasan keuangan sebagai berikut:

- Memelihara perbandingan antara aktiva lancar dibanding dengan hutang lancar sebesar minimum 1:1 setiap saat
- Tidak membuat hutang dan/atau menambah jumlah hutang yang telah ada, yang mengakibatkan perbandingan antara seluruh kewajiban dengan seluruh modal lebih dari 1:1
- Memelihara setiap saat nilai buku bersih dari aktiva tetap ditambah aktiva lancar dikurangi hutang-hutang dengan jaminan ditambah kewajiban lancar tidak kurang dari jumlah terhutang.

Berdasarkan surat dari PT Kasnic Credit Rating Indonesia No. 061/KCRI/04/2005 tanggal 01 April 2005, Obligasi III Tahun 2004 memperoleh peringkat A- (*Single A minus*).

Amortisasi beban emisi obligasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 5.599.552.251 dan Rp 6.416.063.400.

21. MODAL SAHAM

Pada tahun 2000, sesuai dengan akta risalah RUPS No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, Induk Perusahaan meningkatkan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai saham (*stock split*). Modal dasar sebesar Rp 425.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000 yang terbagi atas 7.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham (Lihat Catatan 1c).

Komposisi kepemilikan saham Induk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa Masyarakat	618.076.065	123.615.213.000	21,40
	2.270.305.935	454.061.187.000	78,60
Jumlah	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

	31 Desember 2006	31 Desember 2005
	Rp	Rp

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal neraca adalah:

Agio Saham	63.757.560.000	63.757.560.000
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(12.627.118.273)	(12.627.118.273)
Jumlah Bersih	51.130.441.727	51.130.441.727

Agio saham, merupakan jumlah selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada masyarakat, baik pada saat penawaran umum perdana (IPO) maupun pada saat penawaran umum terbatas (*rights issue*).

Biaya Emisi Efek Ekuitas, merupakan biaya-biaya emisi saham atas penawaran umum terbatas pertama, kedua dan ketiga (Lihat Catatan 1c).

23. SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP

Akun ini timbul sebagai akibat dilakukannya penilaian kembali aktiva tetap berupa tanah pada tanggal 22 Desember 2003. Jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebesar Rp 37.113.595.344, dengan perincian sebagai berikut:

Nilai Revaluasi	87.152.700.000	87.152.700.000
Nilai Buku	50.039.104.656	50.039.104.656
Selisih Penilaian Kembali	37.113.595.344	37.113.595.344

(Lihat Catatan 2h, 11).

24. SALDO LABA

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 27 Juni 2006 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, telah disetujui penggunaan sebesar Rp 14.441.910.000 dari saldo laba yang ditahan per 31 Desember 2005 untuk dibagikan kepada pemegang saham Induk Perusahaan dalam bentuk dividen tunai.

Pembentukan Cadangan Umum

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 15 tanggal 25 Juni 2001 dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, laba bersih tahun buku 2000 ditetapkan dan disetujui sebesar 10% atau sebesar Rp 2.900.000.000 untuk cadangan kerugian, dan sisanya ditanamkan sebagai laba yang ditahan.

	2006	2005
	Rp	Rp
25. PENJUALAN		
Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:		
Penjualan termasuk PPN:		
Lokal	894.251.716.345	759.956.152.520
Ekspor	22.273.860.281	20.862.744.860
Jumlah penjualan	916.525.576.626	780.818.897.380
P P N	(81.295.610.577)	(69.086.922.956)
Penjualan Bersih	835.229.966.049	711.731.974.424

Jumlah di atas termasuk penjualan kepada PT Campina Ice Cream Industry pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pada tahun 2006 sebesar Rp 21.073.541 atau 0,003% dan tahun 2005 Rp 170.729.326 atau 0,020%.

(Lihat Catatan 21, 30, 33).

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Beban Langsung:		
Pemakaian bahan langsung	418.360.403.064	402.862.279.668
Upah langsung	8.880.343.701	6.870.930.442
Jumlah	427.240.746.765	409.733.210.110
Beban Produksi Tidak Langsung:		
Penyusutan aktiva tetap	58.051.430.784	55.778.063.617
Listrik dan energi	32.534.954.959	21.037.525.304
Pemeliharaan dan perbaikan	11.442.958.121	11.410.630.300
Pemakaian suku cadang	8.487.094.624	10.238.621.808
Pemakaian bahan pembantu	5.317.641.069	4.805.828.518
Gaji dan upah	4.597.468.882	3.569.498.410
Asuransi	1.273.820.694	1.367.205.416
Keperluan pabrik	1.396.026.347	1.054.169.584
Lain-lain	1.733.352.389	1.132.299.409
Jumlah	124.834.747.869	110.393.842.366
Beban Pokok Produksi	552.075.494.634	520.127.052.476
Persediaan Barang Jadi:		
Persediaan awal	75.032.661.105	50.712.195.301
Persediaan akhir	(43.764.743.262)	(75.032.661.105)
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN	583.343.412.477	495.806.586.672

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Jumlah		Persentase dari Jumlah Pembelian	
	2006	2005	2006	2005
PT Tetra Pak Indonesia	122.282.100.389	123.199.566.220	22,74%	22,20%

(Lihat Catatan 21, 11, 33).

	2006	2005
	Rp	Rp
27. BEBAN USAHA		
Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:		
Beban Penjualan:		
Iklan dan promosi	72.762.281.458	57.425.377.698
Angkutan	31.462.814.738	26.174.746.749
Gaji	16.724.995.939	14.007.394.294
Bahan bakar	3.022.030.053	1.822.514.420
Sewa	2.282.968.565	1.643.218.923
Perjalanan dinas	1.709.217.959	1.467.473.599
Pemeliharaan dan perbaikan	1.551.147.380	1.436.451.192
Komunikasi	1.482.684.894	1.234.917.032
Asuransi	1.102.874.293	1.322.232.456
Penyusutan aktiva tetap	962.748.234	2.144.972.904
Bongkar muat	927.516.430	894.389.333
Lain-lain	7.867.887.146	6.601.507.764
Jumlah	141.859.167.089	116.175.196.364
Beban Administrasi dan Umum:		
Gaji	30.332.710.472	26.672.226.222
Penyusutan aktiva tetap	3.408.024.927	3.233.857.306
Sewa	1.970.425.008	1.113.608.707
Listrik dan energi	1.364.407.699	991.985.711
Pemeliharaan dan perbaikan	1.242.671.104	1.178.071.432
Lain-lain	5.632.294.188	5.428.712.120
Jumlah	43.950.533.398	38.618.461.498
JUMLAH BEBAN USAHA	185.809.700.487	154.793.657.862

(Lihat Catatan 2I, 11, 33).

28. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah:

Bunga obligasi III Ultrajaya tahun 2004	20.777.094.530	20.892.522.827
Bunga obligasi II Ultrajaya tahun 2001	6.016.436.389	32.856.143.741
Bunga bank	20.041.353.398	3.074.139.433
JUMLAH BEBAN BUNGA	46.834.884.317	56.822.806.001

(Lihat Catatan 12, 14, 20).

	2006	2005
	Rp	Rp

29. PAJAK PENGHASILAN

Perhitungan Pajak Penghasilan Terhutang Induk Perusahaan

Rekonsiliasi laba akuntansi konsolidasi sebelum taksiran pajak penghasilan ke laba fiskal perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Laba Bersih Konsolidasian Sebelum Pajak	25.813.613.323	4.808.040.858
Bagian laba/rugi anak perusahaan	(7.780.704.823)	2.360.777.021
Laba Bersih Induk Perusahaan Sebelum Pajak	18.032.908.500	7.168.817.879
Ditambah/(Dikurangi):		
Beda Tetap		
- Tunjangan Bentuk Natura	3.816.930.994	3.018.753.382
- Pertemuan dan Sumbangan	1.090.405.605	1.004.552.436
- Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	(22.000.000)
- Penghasilan Bunga (PPH final)	(6.340.417.216)	(8.755.688.876)
- Penghapusan Piutang	159.174.007	304.523.616
- Koreksi Pajak	1.131.108.930	(754.321.034)
- Penghasilan Sewa	(724.227.138)	(673.005.151)
Jumlah Perbedaan Tetap	(867.024.818)	(5.877.185.627)
Beda Temporer		
- Amortisasi Beban Ditangguhkan	1.127.717.699	1.318.797.837
- Kewajiban Manfaat Karyawan	-	645.794.003
- Penyusutan Aktiva Tetap	(27.933.521.660)	(22.682.225.594)
Jumlah Perbedaan Temporer	(26.805.803.961)	(20.717.633.754)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak		
Rugi Fiskal	(9.639.920.279)	(19.426.001.502)
Saldo aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah:		
Aktiva/(Kewajiban) Pajak tangguhan:		
- Induk Perusahaan	(7.099.263.039)	4.036.810.093
- Anak Perusahaan	10.439.251	-
Aktiva/(Kewajiban) Pajak tangguhan	(7.088.823.788)	4.036.810.093
Pendapatan/(Beban) Pajak tangguhan:		
- Induk Perusahaan	(11.136.073.132)	(387.489.676)
- Anak Perusahaan	(73.365.991)	-
Pendapatan/(Beban) Pajak tangguhan	(11.209.439.123)	(387.489.676)

	2006	2005
	Rp	Rp

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi Fiskal dan Perhitungan Beban Pajak Periode Berjalan Induk Perusahaan:

- a. Perhitungan taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak maksimum sebesar 30% adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) Fiskal Pajak Tangguhan	2.891.976.084	5.827.800.451
Pengaruh Beda Waktu Pada Tarif Pajak Maksimum 30%		
- Amortisasi Beban Ditangguhkan	338.315.310	395.639.351
- Kewajiban Manfaat Karyawan	-	193.738.201
- Penyusutan Aktiva Tetap	(8.380.056.498)	(6.804.667.678)
Jumlah Pengaruh Beda Waktu	(8.041.741.188)	(6.215.290.126)
Beban Pajak Tangguhan	(5.149.765.105)	(387.489.676)
Penyesuaian Pajak Tangguhan (SKP)	(5.986.308.027)	-
Aktiva Pajak Tangguhan Awal Tahun	4.036.810.093	4.424.299.769
Aktiva/(Kewajiban) Pajak Tangguhan	(7.099.263.039)	4.036.810.093

- b. Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba (rugi) akuntansi sebelum taksiran Pajak Penghasilan, dengan taksiran Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Laba Akuntansi Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	5.409.872.550	2.150.645.364
Ditambah/(Dikurangi) Beda Tetap:		
- Tunjangan Bentuk Natura	1.145.079.298	905.626.015
- Pertemuan dan Sumbangan	327.121.681	301.365.731
- Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	(6.600.000)
- Penghasilan Bunga (PPH final)	(1.902.125.165)	(2.626.706.663)
- Penghapusan Piutang	47.752.202	91.357.085
- Koreksi Pajak	339.332.679	(226.296.310)
- Penghasilan Sewa	(217.268.141)	(201.901.545)
Jumlah Perbedaan Tetap	(260.107.445)	(1.763.155.688)
Sebelum Pajak Periode Berjalan	5.149.765.105	387.489.676
Penyesuaian Pajak Tangguhan (SKP)	5.986.308.027	-
Jumlah Beban Pajak Tangguhan	11.136.073.132	387.489.676

(Lihat Catatan 2m, 16, 19).

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 23 Maret 2006 Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPLB PPh Badan tahun 2004 dalam surat keputusannya No. 00057/406/04/054/06 bahwa Induk Perusahaan berhak atas restitusi PPh Badan tahun 2004 sebesar Rp 4.055.767.477, serta SKPKB tahun 2004 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPn BM) tertanggal 23 Maret 2006 sebesar Rp. 389.713.900.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2006	2005	Persentase terhadap total Aktiva/Pendapatan	
			%	%
Piutang Usaha (Lihat catatan 4)				
PT Campina Ice Cream Industry	4.617.937.143	4.089.307.023	0,37	0,32
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	820.223.821	682.579.368	0,07	0,05
PT Semblog Indonesia	673.498.000	-	0,05	-
Penyertaan Saham (Lihat catatan 10)				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	33.080.424.000	25.054.227.629	2,65	1,95
PT Semblog Indonesia	1.852.837.326	2.077.576.204	0,15	0,17
Hutang Usaha (Lihat catatan 15)				
PT Semblog Indonesia	242.334.916	-	0,02	-
Penjualan (Lihat catatan 25)				
PT Campina Ice Cream Industry	21.073.541	170.729.326	0,003	0,02
Biaya Angkutan (Lihat catatan 27)				
PT Semblog Indonesia	2.907.189.980	-	0,34	-

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Perusahaan	Transaksi
1.	PT Kraft Ultrajaya Indonesia	Pengurus Induk Perusahaan yang sama	Penggunaan fasilitas produksi
2.	PT Campina Ice Cream Industry	Pengurus Induk Perusahaan yang sama	Penjualan
3.	PT Semblog Indonesia	Perusahaan Asosiasi	Distribusi Produk

Transaksi penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

31. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing per 31 Desember 2006 dan 2005, sebagai berikut:

31 Desember 2006			
Ekuivalen	Mata Uang Asing		Rupiah
Aktiva			
Bank	USD	451.870	4.075.871.188
Piutang Usaha	USD	2.033.058	18.338.181.830
Uang Muka Pembelian	USD	1.055.968	9.524.835.058
	DKK	560.035	890.389.145
	GBP	33.450	591.957.960
	EUR	41.124	487.650.292
	SGD	21.547	126.668.888
	AUD	6.964	49.677.555
Jumlah Aktiva			34.085.231.916
Kewajiban			
Hutang Usaha	USD	4.468.321	40.304.255.781
	EUR	12.953	153.596.127
	GBP	3.733	66.054.014
	SGD	8.731	51.324.796
Hutang Bank Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Setahun	JPY	134.737.500	10.212.428.813
Hutang Bank Jangka Panjang	JPY	134.737.500	10.212.428.813
Jumlah Kewajiban			61.000.088.344
Posisi Kewajiban - Bersih			26.914.856.428

31 Desember 2005			
Ekuivalen	Mata Uang Asing		Rupiah
Aktiva			
Bank	USD	230,561	2.266.416.055
Piutang Usaha	USD	2,185,344	21.481.931.520
Uang Muka Pembelian	USD	707,758	6.957.257.208
	EUR	111,832	1.303.944.133
	DKK	418,043	653.390.727
	SGD	16,275	96.129.427
	AUD	1,155	8.323.941
Jumlah Aktiva			32.767.393.011

31. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

31 Desember 2005 (Lanjutan)			
Ekuivalen	Mata Uang Asing		Rupiah
Kewajiban			
Hutang Usaha	USD	3,451,704	33.930.252.384
	EUR	58,354	680.405.301
	SGD	43,604	257.552.264
	GBP	4,288	72.661.996
Hutang Bank Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Setahun	JPY	134.737.500	11.240.071.725
Hutang Bank Jangka Panjang	JPY	269,475,000	22.480.143.450
Jumlah Kewajiban			68.661.087.120
Posisi Kewajiban - Bersih			35.893.694.109

32. PERIKATAN

Induk Perusahaan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. PT Sanghiang Perkasa

Berdasarkan perjanjian No. 001/SHP/LGL/XI/00 tanggal 13 Nopember 2000 yang telah diperpanjang terakhir dengan amandemen tahun 2002 dan amandemen tanggal 12 Maret 2003, Induk Perusahaan melakukan kerjasama Produksi (tol packing) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

b. PT Bina San Prima

Pada tanggal 4 Maret 2002 Induk Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat, dan institusi di seluruh Indonesia.

c. AB Food & Beverages Philippines, Inc.

Pada tanggal 20 Nopember 2003, Induk Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan AB Food & Beverages Philippines, Inc., untuk memproduksi susu cair dan susu kental manis dengan merek Ovaltine.

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi mengenai segmen usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

PENJUALAN BERSIH:

Menurut Daerah Geografis

Ekspor	22.273.860.281	20.862.744.860
Lokal:		
- Pihak Ketiga	812.935.032.227	690.698.500.238
- Hubungan Istimewa	21.073.541	170.729.326
Jumlah	835.229.966.049	711.731.974.424
Eliminasi	-	-
Jumlah Setelah Eliminasi	835.229.966.049	711.731.974.424

	2006 Rp	2005 Rp
33. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)		
Menurut Jenis Produk		
Penjualan Bersih:		
Minuman*)	719.989.004.665	583.893.309.790
Makanan*)	115.240.961.384	127.838.664.633
Jumlah	835.229.966.049	711.731.974.423
Eliminasi	-	-
Jumlah	835.229.966.049	711.731.974.423
BEBAN POKOK PENJULAAAN:		
Menurut Jenis Produk		
Minuman	476.900.374.602	396.462.790.452
Makanan	106.443.037.875	99.343.796.220
Jumlah	583.343.412.477	495.806.586.672
Eliminasi	-	-
Jumlah	583.343.412.477	495.806.586.672
HASIL SEGMENT:		
Laba Usaha Induk Perusahaan:		
Minuman	60.222.134.648	53.717.087.341
Makanan	5.860.932.554	7.439.788.070
Jumlah	66.083.067.202	61.156.875.411
Rugi Usaha Anak Perusahaan	(6.214.117)	(25.145.529)
Jumlah	66.076.853.085	61.131.729.890
Eliminasi	191.314.523	160.782.614
Beban Lain-lain – Bersih :		
- Induk Perusahaan	(40.215.276.854)	(56.241.646.145)
- Anak Perusahaan	(239.277.431)	(242.825.500)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	25.813.613.323	4.808.040.859
Jumlah Aktiva:		
Induk Perusahaan	1.247.976.969.770	1.253.584.336.121
Anak Perusahaan	3.370.035.074	2.145.028.979
Jumlah	1.251.347.004.844	1.255.729.365.100
Eliminasi	(2.266.633.588)	(1.285.217.387)
Jumlah Setelah Eliminasi	1.249.080.371.256	1.254.444.147.713
Aktiva Tetap Pemilikan Langsung:		
Minuman	438.081.851.979	333.527.854.613
Makanan	310.331.341.240	310.145.067.001
Aktiva tetap yang dipakai bersama	316.221.165.365	304.101.642.095
Jumlah	1.064.634.358.584	947.774.563.709
Eliminasi	-	-
Jumlah Setelah Eliminasi	1.064.634.358.584	947.774.563.709

*) Segment minuman adalah produk UHT, sedangkan makanan adalah produk Non UHT.

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Pada tanggal 5 Maret 2007 Induk Perusahaan telah manandatangani Perjanjian kredit sindikasi 14 Bank sebesar US\$ 36.000.000 yang di *arrange* oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas pinjaman tersebut akan digunakan untuk restrukturisasi hutang bank, pelunasan hutang obligasi dan pemenuhan kebutuhan investasi (*capital expenditures*). Selain itu, Induk Perusahaan telah menandatangani Perjanjian lindung nilai atas fasilitas kredit tersebut di atas.
2. Selain yang kami ungkapkan di atas, tidak ada peristiwa penting yang signifikan yang berdampak kepada penyajian laporan keuangan.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 41 telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2007.
